

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari permasalahan yang ada dari Skripsi ini, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Anak tunagrahita di SMP 13 Surabaya tergolong tunagrahita ringan. Bentuk perilaku yang ditampilkan oleh mereka adalah agresif, tidak bisa diam, peminder, menggaduh, perhatian mudah terganggu, dan pemalas. Perilaku mereka berbeda-beda karena di pengaruhi oleh karakteristik individu masing-masing. Dan perilaku yang ditampilkan lebih banyak dipengaruhi dari dalam dirinya, artinya akibat keterbatasan yang ia miliki tersebut dia mengalami masalah dalam menempatkan perilaku yang baik.
2. Langkah-langkah yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 13 Surabaya dalam merubah perilaku sosial anak tunagrahita yaitu pertama guru merancang program bimbingan, kedua membuat program bimbingan permainan teurapik yang diintegrasikan kedalam pembelajaran, ketiga menyiapkan sarana dan alat untuk program bimbingan, dan keempat melakukan tahapan-tahapan yang sudah dirancang. Dari langkah-langkah tersebut, hal yang paling utama dan penting adalah guru mengetahui karakteristik anak tunagrahita bahwasannya mereka mengalami kelambanan dalam belajar, tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan bersifat

semaunya sesuai dengan dunianya sendiri dan apa yang dilihat. Dengan mengetahui itu, guru bisa menentukan bimbingan dan pengajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka agar mereka bisa mengembangkan kompetensi yang di miliki.

3. Peran guru PAI dalam merubah perilaku sosial anak tunagrahita sangatlah besar, tidak hanya peranan guru yang dianggap paling dominan saja, tetapi peranan guru PAI di sini yaitu sebagai pengajar guru berperan menguasai bahan ajar atau materi yang akan diajarkan kepada anak tunagrahita serta meningkatkan keahliannya, sebagai pembimbing guru berperan dalam membimbing anak tunagrahita kedalam praktek ibadahnya seperti shalat dan mengaji, sebagai pengelola kelas guru berperan menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar anak tunagrahita tidak cepat bosan dan merasa nyaman, sebagai perencana guru berperan untuk merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan proses bimbingan perilaku non adaptif yang diintegrasikan kedalam pembelajarannya, sebagai motivator guru berperan memberikan motivasi-motivasi kepada anak tunagrahita untuk selalu giat beribadah, mensyukuri nikmat dari Allah dan tidak minder dengan teman lainnya, dan terakhir sebagai evaluator guru berperan untuk mengevaluasi program bimbingan perilaku non adaptif anak serta mengevaluasi hasil dari pembelajarannya tersebut.

4. Faktor pendukung guru PAI dalam merubah perilaku sosial anak tunagrahita di SMP Negeri 13 Surabaya adalah adanya guru pembimbing khusus dan guru pendamping, tersedianya sarana dan prasarana meliputi kelas khusus, permainan edukatif, dan lingkungan yang mendukung. Untuk faktor penghambatnya adalah dari dalam anak didik itu sendiri seperti konsentrasi dan mood yang tidak stabil, lamban belajar, evaluasi atau ujian, dan lingkungan yang membuatnya selalu bergantung.

## **B. Saran-Saran**

Guru adalah pembawa obor peradaban. Posisinya sebagai penyampai ilmu, pencerdas bangsa memang ibarat cahaya dalam kegelapan. Guru juga adalah seseorang yang berperan sangat penting dalam proses pembelajaran untuk membimbing dan merubah perilaku anak didik menjadi seseorang yang berakhlak mulia dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih responsif dengan berbagai masalah yang aktual tentang pendidikan baik tentang anak didik, strategi pembelajaran, materi pelajaran, dan lebih mengembangkan kemampuannya lagi. Serta yang terpenting disini adalah bagaimana seorang guru bisa menjadi orang yang paling berpengaruh dalam merubah akhlak atau perilaku anak didik dan menegembangkan potensinya agar bisa hidup dimasyarakat dengan baik.